

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari hak dan kewajiban, salah satunya adalah kewajiban yang harus dikeluarkan karena mempunyai harta yang melimpah. Dari harta yang kita miliki terdapat hak untuk orang lain, hal ini dikenal dengan zakat. Zakat merupakan ibadah dalam rukun Islam dan termasuk yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial.¹

Organisasi pelayanan kemanusiaan di Indonesia berkembang cukup pesat, yang berarti bahwa perkembangan ini membawa pengaruh yang baik untuk membantu mengatasi masalah sosial. Organisasi sosial ialah sebuah lembaga yang menjalankan aktivitas pelayanan serta pengembangan pada bidang sosial. Pembentukan dari organisasi ini dilakukan oleh sejumlah individu dan didasarkan pada berbagai nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat agar bisa keluar dari kepentingan yang dimiliki sehingga mempunyai kepedulian terhadap kepentingan individu lainnya, khususnya pada individu yang membutuhkan pertolongan.²

Organisasi sosial harus mampu untuk memobilisasi sumber-sumber pendanaan untuk membiayai organisasi agar dapat beroperasi seperti tujuan yang sudah ditetapkan.³ Menurut Holloway yang dikutip dari Rahmad Hakim menyebutkan bahwa organisasi nirlaba mendapatkan sebagian besar dana dalam bentuk hibah atau

¹ M. Arief Mufraini, *Akuntansi Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.1

² Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), h 158

³ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), h 158

sumbangan yang selanjutnya akan diberikan pada individu yang memerlukannya.⁴

Zakat, infaq atau sedekah merupakan salah satu ibadah yang berhubungan langsung dengan dimensi sosial kemasyarakatan, yang pengelola dan penggunaannya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Surat At-Taubah ayat 103:⁵

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Manfaat zakat sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Zakat telah menjadi sumber pendapatan keuangan negara yang memiliki peranan sangat penting, antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, pengembangan infrastruktur, dan penyediaan layanan bantuan untuk kepentingan kesejahteraan sosial masyarakat yang kurang mampu seperti fakir miskin, serta bantuan lainnya.⁶

⁴ Rahmad Hakim, *Manajemen Pengelolaan Keuangan Organisasi Non-Profit* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), h 51.

⁵ Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2009), h. 6

⁶ Didin Hafidhuddin. *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 7

Salah satu organisasi pelayanan kemanusiaan ialah Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yayasan ini merupakan sebuah lembaga yang mengelola zakat dimana fokus utamanya yakni pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya, yang diharapkan dapat mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan yang nyata dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan umat melalui posisi lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran asnaf dan *maqashid* (tujuan) syariah.⁷

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) juga melakukan kolaborasi kepada organisasi zakat dan infak yang ada di kota Bengkulu untuk melakukan penggalangan dana kemanusiaan untuk Palestina. Pada tahun 2023 pemerintah kota Bengkulu dan BAZNAS Kota Bengkulu menyalurkan infak kemanusiaan untuk Palestina sebesar Rp148.000.000, dana ini dikumpulkan dari masyarakat umum, termasuk pelajar SD dan SMP di Bengkulu, dalam waktu sekitar satubulan.⁸ Pada tahun 2024 BAZNAS Provinsi Bengkulu juga menyalurkan bantuan kemanusiaan untuk Palestina sebesar Rp50.000.000.⁹

Sebagai organisasi pelayanan kemanusiaan, Yayasan juga membutuhkan dana untuk menunjang keberlangsungan seluruh programnya. Keberlangsungan program sangat bergantung pada kemampuan lembaga tersebut dalam mengumpulkan dana. Maka

⁷ Profile Inisiatif Zakat Indonesia, <https://izi.or.id/profile/>, di akses pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 12.31 WIB

⁸ Humas BAZNAS RI. "Pemkot dan BAZNAS Kota Bengkulu Salurkan Infak Kemanusiaan Palestina Melalui BAZNAS RI"

[https://baznas.go.id/newsshow/Pemkot dan BAZNAS Kota Bengkulu Salurkan I nfak Kemanusiaan Palestina Melalui BAZNAS RI/1785](https://baznas.go.id/newsshow/Pemkot%20dan%20BAZNAS%20Kota%20Bengkulu%20Salurkan%20Infak%20Kemanusiaan%20Palestina%20Melalui%20BAZNAS%20RI/1785). 17 Juli 2025

⁹ BAZNAS Provinsi Bengkulu Salurkan Bantuan Kemanusiaan untuk Palestina Sebesar Rp50.000.000. JAKARTA, 23 Desember 2024. https://bengkulu.baznas.go.id/news-show/baznasprovbengkulu_berita/13117

dibutuhkan adanya suatu aktivitas yang dapat menunjang aspek budgeting dalam manajemen organisasi pelayanan sosial melalui kegiatan-kegiatan didalam strategi penggalangan dana tersebut.

Pada proses penggalangan dana sebuah lembaga diharuskan untuk melaksanakan sosialisasi, promosi, serta edukasi secara berkelanjutan agar terciptanya kebutuhan dan kesadaran kepada calon donatur. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari dalam penggalangan dana, maka suatu lembaga membutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Namun, tanpa adanya strategi yang kuat dalam menjalankan, penghimpunan dana, maka tidak akan maksimal dalam memperoleh dana.¹⁰

Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam di Indonesia yaitu Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (*spin off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada hari pahlawan, 10 November 2014.¹¹ Pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 423 tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di IZI Bengkulu, ditemukan bahwa strategi penggalangan dana kemanusiaan

¹⁰ Mariya Ulpah, "Strategi Corporate Fundraising Zakat Infaq dan Shadaqah pada LAZISMU Jakarta", *Madani Syari'ah*, Vol.4 No.2 (2021), h 4.

¹¹ Nana Sudiana, *Lebih Mengenal IZI Lebih Dekat*, (Jakarta: LAZNAS IZI, 2016), h 1

yang diterapkan bersifat integratif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Strategi tersebut mencakup beberapa pendekatan utama.

Pertama, strategi digital. IZI Bengkulu memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk menyebarluaskan informasi program kemanusiaan. Konten yang dipublikasikan berupa dokumentasi kegiatan, laporan penyaluran bantuan, serta ajakan donasi yang dirancang secara persuasif. Selain itu, penggunaan WhatsApp Broadcast memungkinkan penyampaian informasi secara langsung kepada calon donatur. Website resmi lembaga dan sistem pembayaran berbasis QRIS mempermudah proses transaksi donasi. Strategi digital ini menunjukkan bahwa IZI Bengkulu telah beradaptasi dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi.

Kedua, strategi kemitraan. IZI Bengkulu menjalin kerja sama dengan sekolah, masjid, komunitas, dan berbagai institusi lainnya. Melalui kemitraan tersebut, lembaga dapat memperluas jaringan donatur sekaligus menyampaikan edukasi mengenai pentingnya zakat dan kepedulian sosial. Strategi ini memperkuat legitimasi lembaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Ketiga, strategi fundraising langsung di lapangan. Meskipun era digital semakin berkembang, pendekatan tatap muka tetap dipertahankan. Pembukaan gerai zakat, layanan jemput zakat, penyebaran kotak donasi, serta aksi tanggap bencana menjadi bagian dari strategi ini. Interaksi langsung dinilai efektif dalam membangun hubungan emosional dengan donatur serta memperkuat loyalitas mereka terhadap lembaga.¹²

¹² Prariset wawancara dengan bapak Repa Sanutra, selaku Kepala Bidang dan kemitraan Zakat Kamis 12 Desember 2023

Menariknya, seluruh strategi tersebut dilandasi oleh pendekatan dakwah. Fundraising tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penghimpunan dana, tetapi juga sebagai bagian dari dakwah sosial (dakwah bil hal). Pendekatan ini menekankan bahwa kegiatan donasi merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial umat Islam. Integrasi antara manajemen strategis dan nilai dakwah menjadi ciri khas dalam praktik fundraising di IZI Bengkulu.

Namun demikian, implementasi strategi tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan konten digital menjadi kendala dalam memaksimalkan potensi media sosial. Selain itu, persaingan dengan lembaga zakat lain yang memiliki jaringan lebih luas juga memengaruhi dinamika penghimpunan dana. Tantangan ini menuntut inovasi dan peningkatan kapasitas internal lembaga. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang signifikan, seperti kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, budaya religius yang kuat di Bengkulu, momentum keagamaan seperti Ramadhan dan Idul Adha, serta keterlibatan relawan dalam berbagai kegiatan kemanusiaan. Faktor-faktor tersebut menjadi modal sosial yang memperkuat efektivitas strategi penggalangan dana.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi penggalangan dana kemanusiaan di IZI Bengkulu merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Integrasi antara strategi digital, kemitraan, lapangan, serta pendekatan dakwah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengoptimalkan penghimpunan dana. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara

¹³ Prariset wawancara dengan bapak Repa Sanutra, selaku Kepala Bidang dan kemitraan Zakat Kamis 12 Desember 2023

mendalam bagaimana strategi tersebut diterapkan dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu Manajemen Dakwah, khususnya dalam bidang strategi fundraising lembaga filantropi Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola lembaga zakat dalam meningkatkan efektivitas penggalangan dana kemanusiaan di tingkat daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Penggalangan Dana kemanusiaan yang diterapkan Lembaga IZI Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung Penggalangan Dana Kemanusiaan Lembaga IZI Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini tidak meluas dari pokok masalah dan lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti.

1. Strategi Penggalangan dana kemanusiaan di Lembaga IZI kota Bengkulu.
2. Metode-metode yang diterapkan di lapangan oleh pengumpul dana kemanusiaan.
3. Dana-dana kemanusiaan yaitu dana bantuan sosial untuk masyarakat yang tertimpa musibah.
4. Penelitian di lembaga IZI kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi-strategi penggalangan dana kemanusiaan yang diterapkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Kota Bengkulu. Dengan adanya deskripsi ini, diharapkan dapat tergambar bagaimana pola, metode, serta pendekatan yang digunakan lembaga dalam menghimpun dana, sehingga mampu memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas strategi tersebut dalam mendukung program-program kemanusiaan.
2. Mengetahui faktor pendukung penggalangan dana kemanusiaan di lembaga IZI kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah (MD). Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi untuk mengetahui fungsi Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi yang berupa pengetahuan bagi pengurus IZI Cabang Bengkulu, yang juga sebagai pengembangan keilmuan manajemen dakwah. Selain itu para pengurus dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren. Dari implementasi tersebut diharapkan bisa membantu dalam mengembangkan potensi diri bagi santri.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti hukum lain sebelumnya, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi secara mutlak.

Untuk menghindari kesamaan penulisan dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pertama, Skripsi disusun oleh Penelitian yang dilakukan oleh Fifin Kurniawati (2014) dengan judul “Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta” penelitian ini di pusatkan pada strategi pengumpulan zakat, Infaq dan Shadaqoh. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategis yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta dalam kegiatan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk mengetahui keabsahan data dilakukan triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta telah melakukan strategi pengumpulan

zakat, infaq dan shadaqah dengan cukup baik dan sesuai dengan teori yang telah di kemukakan oleh Abu Bakar dan Muhammad.¹⁴

2. Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Regah Jeneiri Haryati (2017) dengan judul “Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.”¹⁵ Penelitian ini dipusatkan pada permasalahan penghimpunan dana zakat yang kurang efektif sehingga tidak mencapai target yang diinginkan dengan yang dihasilkan. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu pengumpulan dana zakat tidak efektif sehingga tidak mencapai target yang diinginkan.
3. Penelitian ketiga yaitu dilakukan oleh Herlin Rahma Fauzia (2014) dengan Judul “Strategi Strategi Penggalangan Dana Pada Organisasi Kemanusiaan Berbasis Agama: Studi Deskriptif Penggalangan Dana di Dompot Dhuafa”¹⁶ Penelitian ini membahas strategi-strategi penggalangan dana yang dilakukan oleh Yayasan Dompot Dhuafa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Dompot Dhuafa memiliki strategi penggalangan dana berupa pertama, penggalangan dana retail termasuk diantaranya adalah counter, Gerakan Donasi, Jemput Zakat dan direct mail. Kedua, penggalangan dana dengan kemitraan yaitu menjalin kerjasama dengan perusahaan, lembaga lain serta

¹⁴ Fifi Kurniawati, *Strategi Pengumpulan Zakat Infaq dan shadaqah di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta Tahun 2013-2014*, pada hari kamis, tanggal 12 Desember 2023, pukul 16.00 WIB

¹⁵ Regah Jeneiri Haryati, *Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu Tahun 2017*

¹⁶ Herlin Rahma Fauzia. "Strategi Strategi Penggalangan Dana Pada Organisasi Kemanusiaan Berbasis Agama: Studi Deskriptif Penggalangan Dana Di Dompot Dhuafa." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol.14, No.1 (April 2019), hal.3.

tokoh masyarakat dan artis. Ketiga, kampanye dengan berbagai macam media komunikasi baik cetak maupun elektronik. Keempat, layanan personal. Penggalangan dana yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa didukung oleh kredibilitas organisasi, sumberdaya manusia yang loyal dan berjiwa kedermawanan sosial, kualitas program, komunikasi yang baik dengan donatur dan media kampanye yang menarik. Sedangkan hambatannya adalah kesulitan menemukan gagasan tema, terbatasnya biaya sosialisasi, kurangnya kemauan masyarakat untuk berdonasi, kesulitan mencari karyawan yang berdedikasi tinggi dan kebijakan pemerintah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian dari awal hingga akhir penelitian. Sistematika penulisan ini tersaji sebagai berikut:

- 1) BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang di mana dasar-dasar topik diskusi diangkat sebagai judul, informasi dan argumen dari peneliti dipertimbangkan, pernyataan masalah, yang memberikan gambaran tentang masalah yang akan diteliti. Definisi masalah menjelaskan bagaimana masalah dapat difokuskan dan tidak diperluas mengingat ruang lingkup penelitian. Tujuan penelitian meliputi niat peneliti untuk melakukan penelitian. Kegunaan penelitian ditujukan untuk hasil akhir penelitian. Kajian sebelumnya, sebagai tambahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan menulis klasifikasi, memuat penjelasan umum mengenai tahapan penelitian.
- 2) BAB 2 Landasan Teori, menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini yang dari strategi penggalangan dana kemanusiaan dan indikator penggalangan dana kemanusiaan.

Fungsi dari bab ini adalah untuk menjelaskan secara teoritik terkait landasan dasar penelitian sebagai alat analisis penelitian.

- 3) BAB 3 Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus tunggal, penjelasan judul, waltu penelitian dan lokasi penelitian, jawan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
- 4) BAB 4 Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil analisis penelitian di lapangan yag terdiri dari penjelasan hasil proses pengerjaan pengumpulan data.
- 5) BAB 5 Penutupan, dalam bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulis dari bab sebelumnya, berisi kesimpulan dari permasalahan dan pembahasan yang ada, serta saran-saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan berguna bagi refrensi penelitian selanjutnya.

